



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research
Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 13514-13524
E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246
Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Metode *Total Physical Response* (TPR) Terhadap Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris Kelompok B2 di TK Dharma Wanita Mendalo Darat

Devi Gustia Irawan^{1✉}, Bunga Ayu Wulandari², Sri Indriani Harianja³

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi

Email: deviigst06@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil pengamatan awal di TK Dharma Wanita Mendalo Darat yang didapatkan bahwa pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah hanya sebagai pengantar di awal pembelajaran dan sekilas dilakukan, sehingga peserta didik sulit dikenalkan kosakata Bahasa Inggris. Penelitian ini menggunakan metode *Pre-Experimental* dengan *one group pretest-posttest design*. Subjek penelitian ini sebanyak 12 anak kelompok B2. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah *participant observation*. Analisis data menggunakan rumus N-gain dan hipotesis dengan uji *Wilcoxon Match Pairs Test*. Dari hasil analisis data menggunakan rumus N-gain mendapatkan hasil 0,50 atau 50% yang menunjukkan penilaian termasuk kategori sedang ($0,3 \leq g \leq 0,7$) dan tafsiran menggunakan persentase termasuk kategori kurang efektif (40%-50%). Pengujian hipotesis menggunakan uji *Wilcoxon Match Pairs Test* diperoleh $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ ($2,8 > 1,96$) yang menunjukkan bahwa H_a diterima.

Kata Kunci: *Metode Total Physical Response (TPR), Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris*

Abstract

The background of this research is the results of preliminary observations at Dharma Wanita Kindergarten Mendalo Darat, which found that learning English at school is only an introduction to learning at the beginning and at a glance, so it is difficult for students to be introduced to English vocabulary. This research is Pre-Experimental by using one group pretest-posttest design. The subjects of this research are 12 children. The data collecting method use is participant observation. Data analysis used the N-gain formula and tested the hypothesis with the Wilcoxon Match Pairs Test. From the results of data analysis using the N-gain formula, the results are 0.50 or 50% which shows the assessment is in the moderate category ($0.3 \leq g \leq 0.7$) and the interpretation using percentages is in the less effective category (40% -50%). Testing the hypothesis using the Wilcoxon Match Pairs Test obtained $Z_{count} > Z_{table}$ ($2.8 > 1.96$) which indicates that H_a is accepted.

Keywords: *Total Physical Response (TPR) Method, Introduction to English Vocabulary.*

PENDAHULUAN

Memasuki era global akan semakin banyak perkembangan yang terjadi di beberapa kawasan dunia. Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) memerlukan berbagai persiapan dalam menghadapi pasar bebas masyarakat ASEAN. Ini merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kesuksesan MEA, yakni penguasaan Bahasa Inggris.

Untuk mendukung lancarnya komunikasi dalam menghadapi pasar bebas ASEAN maka penting untuk mempelajari Bahasa Inggris. Peran pendidikan khususnya dalam pengajaran Bahasa Inggris sangat penting dan dibutuhkan oleh masyarakat untuk berkomunikasi aktif, baik tertulis maupun lisan. Pendidikan yang dapat ditempuh untuk kebutuhan berbahasa Inggris dapat dipelajari melalui pendidikan formal, nonformal dan informal. Pendidikan awal untuk seorang anak yaitu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Agustin dalam Astuti (2016) menyatakan bahwa tingkat kapasitas kecerdasan manusia sebanyak 50% saat anak berusia 4 tahun, tingkat kapasitas kecerdasan manusia sebanyak 80% saat anak berusia 8 tahun, serta manusia mencapai puncak kapasitas kecerdasannya pada usia 18 tahun.

Berbagai strategi untuk mengenalkan kosakata Bahasa Inggris kepada anak usia dini telah ditulis dalam berbagai referensi yang sangat mudah untuk ditemukan, tergantung kepada guru untuk menerapkan strategi, teknik ataupun metode yang mana. Salah satunya metode *total physical response* (TPR). Asher (1982) menguraikan bahwa pendekatan TPR melibatkan pengajaran bahasa melalui aktivitas fisik dengan meminta siswa belajar mengkoordinasikan

perintah, ucapan, dan gerakan. Wijayatiningsih dan Mulyadi (2018) menyatakan bahwa penerapan metode TPR dalam pembelajaran Bahasa Inggris cocok diaplikasikan kepada anak-anak TK.

Pengajaran Bahasa Inggris kepada anak bisa dikombinasikan dengan bahasa ibu maupun bahasa kedua. Harjono dalam Astuti (2016) yang menyatakan bahwa segala aspek bahasa asing yang akan dikuasai anak dalam pembelajaran bahasa asing adalah kosakata atau *vocabulary*. Pembelajaran kosakata berfokus pada kegiatan pengulangan yang bertujuan agar anak lebih memahami dan mengingat kosakata yang diajarkan dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi diperoleh informasi bahwa pembelajaran Bahasa Inggris di TK Dharma Wanita Mendalo Darat hanya dilakukan sebagai pengantar di awal pembelajaran, tidak ada pembelajaran khusus Bahasa Inggris. Guru juga menyampaikan bahwa mengalami kesulitan untuk mengenalkan kosakata Bahasa Inggris kelompok B2 dikarenakan hanya dilakukan secara sekilas.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *total physical response* (TPR) terhadap pengenalan kosakata Bahasa Inggris anak kelompok B2 di TK Dharma Wanita Mendalo Darat.

Konsep Metode *Total Physical Response* (TPR)

Pembelajaran Bahasa Inggris di TK tidak mudah, karena mengajarkan Bahasa Inggris pada anak usia dini berbeda dengan mengajarkan Bahasa Inggris untuk orang dewasa. Dalam menghadapi siswa, seorang guru harus kreatif dan menyenangkan dalam menyampaikan materi. Hal tersebut tentunya tidak terlepas dari strategi, teknik, ataupun metode yang digunakan seorang guru tersebut.

Metode ini pertama kali dikembangkan oleh James J. Asher yaitu seorang profesor psikologi Universitas Negeri San Jose California yang telah sukses melakukan pengembangan metode pembelajaran bahasa asing untuk anak-anak. Asher menyatakan bahwa pengucapan langsung pada anak yang mengandung perintah akan membuat anak merespon dengan fisiknya (*body language*) sebelum menghasilkan respon ucapan (*verbal language*).

Astutik dan Aulina (2018) menyatakan bahwa metode TPR merupakan metode pembelajaran bahasa yang berhubungan antara koordinasi perintah, ucapan dan gerak, sehingga seorang guru berusaha mengajarkan bahasa melalui aktivitas fisik. Fadlan *et al* (2021) memaparkan bahwasanya metode TPR sangatlah tepat untuk dilaksanakan dalam pembelajaran bahasa bagi anak usia dini yaitu TPR berkaitan dengan karakteristik belajar peserta didik.

Dapat disimpulkan bahwa metode *total physical response* (TPR) adalah metode

pengajaran dengan mengkoordinasikan gerakan, ucapan dan perintah cocok untuk pengajaran yang asyik untuk anak usia dini.

Konsep Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris

Gani dan Syafri dalam Nuraeni (2020) menyatakan bahwa kata kosakata berasal dari bahasa Sansekerta *koca* dan *katha*. Kedua kata tersebut diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagai kata majemuk. Tanpa kosakata yang luas, seseorang tidak akan dapat menggunakan struktur dan fungsi bahasa dalam komunikasi secara komprehensif.

Anggraeni (2020) mengatakan bahwa semua kata yang terkandung dalam suatu bahasa adalah kosakata, kosakata bahasa Indonesia berarti semua kata dalam bahasa Indonesia, begitu juga dalam Bahasa Inggris. Suantari *et al* (2019) menyatakan bahwa komponen penting dalam pembelajaran bahasa yang paling awal diberikan kepada anak adalah kosakata.

Kosakata adalah kemampuan dasar yang harus dikuasai dalam mempelajari dan menguasai Bahasa Inggris, yang berkaitan dengan keterampilan mendengar, berbicara, menulis dan membaca. Semakin banyak seorang anak menguasai kosakata, maka akan mempermudah anak dalam menguasai keterampilan Bahasa Inggris di kemudian hari. Berbagai jenis kosakata yang akan diajarkan dan dikenalkan kepada anak tentunya akan berbeda dengan orang dewasa, anak lebih banyak mempelajari kosakata sederhana yang terdekat di sekitar anak.

Nurhadi (2012) mengemukakan bahwa untuk memberikan pembelajaran Bahasa Inggris kepada anak usia dini harus sesuai dengan periode perkembangannya. Beberapa materi yang diberikan kepada PAUD meliputi: *Names of colors* (nama-nama warna), *Numbers up to ten* (angka satu sampai sepuluh), *Family* (keluarga), *Animals* (binatang), *Fruits and Vegetables* (buah dan sayuran), *Profession* (profesi), *Parts of body* (nama anggota tubuh), *I am/You are*, *There is/there are*, *I like/I don't like*, *Simple Classroom command; stand up, sit down, open your books, etc.* Nurhadi menambahkan batasan ini adalah lingkup pembelajaran yang diberikan pada PAUD. Kebijakan dari guru yang menentukan jika materi tersebut ingin ditambahkan atau dikurangi menyesuaikan kemampuan anak karena dalam hal itu guru lebih mengetahui.

Prosedur mengajarkan kosakata Bahasa Inggris kepada anak usia dini adalah sebagai berikut: (1) Mendengarkan kosakata yang dicontohkan guru, (2) Mengucapkan kosakata, (3) Mengulang kosakata, (4) Memahami makna kata, dan (5) Menulis kosakata. Dalam pembelajaran bahasa terdapat teori proses berbahasa reseptif yaitu tahap pengenalan. Wahyuningsih (2016) menyebutkan indikasi pengenalan kosakata dalam bahasa Inggris adalah sebagai berikut: (1) Dekode fonologi (penerimaan unsur bunyi), (2) Dekode gramatikal (pemahaman bunyi), dan Dekode semantik (pemahaman akan konsep).

Indikator Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris

Menurut Wahyuningsih (2016), ada tiga penanda pengenalan kosakata dalam bahasa Inggris: (1) penerimaan elemen suara, (2) pemahaman suara, dan (3) pengetahuan konsep, yang semuanya didasarkan pada teori proses bahasa reseptif.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *pre-experimental*. Desain penelitian yang digunakan adalah *one group pretest-posttest design*. Menurut Sarwono (2006) desain *one group pretest-posttest* merupakan desain dengan cara melakukan satu kali pengukuran di depan (*pre-test*) sebelum adanya perlakuan (*treatment*) dan setelah itu dilakukan pengukuran lagi (*post-test*). Sampel pada penelitian ini sebanyak 12 anak kelompok B2 di TK Dharma Wanita Mendalo Darat dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *quota sampling*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi dengan *participant observation* (observer berperan serta). Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan data statistik nonparametrik karena jumlah sampel relatif kecil kurang dari 30 sampel sehingga peneliti menggunakan rumus N-gain dan uji hipotesis menggunakan uji *wilcoxon match pairs test*.

Berikut rumus N-gain menurut Meltzer dalam Herlianti (2014) dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$N\text{-gain} = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pretest}}$$

Keterangan:

N-gain : Normal gain (besarnya pengaruh)

Skor *Posttest* : Rata-rata nilai *posttest*

Skor *Pretest* : Rata-rata nilai *pretest*

Skor Ideal : Nilai seharusnya

Kategori pemerolehan nilai N-gain skor dapat ditentukan berdasarkan nilai N-gain yang diperoleh. Adapun pembagian kategori pemerolehan nilai dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Pembagian Skor Gain

Nilai N-gain	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di TK Dharma Wanita Mendalo Darat dengan melakukan tes awal (*pretest*) terlebih dahulu, kemudian peneliti memberikan tes sebanyak 6 kali pertemuan selanjutnya melakukan tes akhir (*posttest*). Data nilai awal pretest yang didapatkan peneliti pada penelitian pengaruh metode *total physical response* (TPR) terhadap pengenalan kosakata Bahasa Inggris kelompok B2 di TK Dharma Wanita Mendalo Darat sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Nilai *Pretest* Metode *Total Physical Response* (TPR) Terhadap Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris Kelompok B2

No	Subjek Penelitian	Nilai <i>Pretest</i>
1	ZB	12
2	AY	12
3	AKP	9
4	AQM	11
5	FH	16
6	MGS	9
7	NKL	10
8	NAP	9
9	BG	11
10	LAF	22
11	SP	18
12	K	10
Jumlah		149
Rata-rata		12,4

Setelah didapatkan nilai *pretest*, langkah selanjutnya adalah pemberian perlakuan (*treatment*) menggunakan metode *total physical response* dengan permainan *Simon says*, lagu atau nyanyian dan bermain menggunakan *flash card* yang dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan dalam waktu 1 bulan untuk mengembangkan pengenalan kosakata bahasa Inggris anak.

Kegiatan yang dilakukan antara lain sebagai berikut:

1) Pertemuan 1 dan 2 (Materi *Colours*)

Kegiatan yang dilakukan yaitu meniru lagu atau nyanyian, peneliti memutar lagu yang berkaitan dengan kosakata bahasa Inggris warna dan anak akan menirukan dan menyanyikan lagu yang sedang diputar. Lalu peneliti memberikan kertas yang berisikan jenis-jenis warna dan menginstruksikan anak memilih warna sesuai dengan warna kesukaan, setelah dipilih peneliti menginstruksikan anak mencari benda-benda yang sesuai dengan warna yang disediakan. Setelah itu, peneliti memutar lagu *pronunciation* jenis-jenis warna dan anak menirukan pelafalan tersebut. Anak juga mengisi LKPD yang disediakan peneliti yaitu mewarnai kosakata dengan warna yang sesuai dengan kata yang melambangkannya.

2) Pertemuan 3 dan 4 (Materi *Fruits*)

Kegiatan yang dilakukan adalah meniru lagu atau nyanyian, peneliti memutar lagu tentang buah-buahan sebanyak 3 lagu yang berbeda. Lagu pertama yaitu *pronunciation* buah-buahan, lagu kedua dan ketiga merupakan nyanyian yang dapat diikuti anak. Selanjutnya bermain menggunakan *flashcard*, setelah anak-anak menyimak lagu dan dapat meniru lagu dilanjutkan menunjukkan *flashcard* yang bertuliskan kosakata jenis buah-buahan dan menyebutkannya, misalnya *banana*, *apple*, dan sebagainya. Setelah itu peneliti mengajak anak bermain perintah, misalnya anak diinstruksikan mencari gambar buah-buahan yang ada di dalam kelas, anak menjawab pertanyaan peneliti terkait buah-buahan. Lalu terakhir, anak mengisi LKPD yang telah disediakan peneliti yaitu menghubungkan gambar dan kata yang melambangkannya.

3) Pertemuan 5 dan 6 (Materi *Part of Body*)

Kegiatan yang dilakukan yaitu meniru lagu yang diputar yaitu tentang anggota tubuh, lagu yang pertama yaitu *pronunciation* anggota tubuh seperti *head*, *shoulder*, *nose*, dan sebagainya. Selanjutnya peneliti memutar lagu "*head and shoulder*" dan menginstruksikan anak mengikuti gerakan yang terdapat pada lagu tersebut. Lalu bermain menggunakan *flashcard*, peneliti menunjukkan *flashcard* dan anak menyebutkan kosakata yang terdapat pada *flashcard* tersebut. Anak juga bermain *Simon says* setelah mengetahui kosakata anggota tubuh, misalnya sentuh mulut, sentuh mata, dan sebagainya. Terakhir anak mengisi LKPD yang disediakan peneliti yaitu menghubungkan gambar dan kata yang melambangkan anggota tubuh tersebut.

Setelah diberikan perlakuan sebanyak 6 kali pertemuan, selanjutnya dilakukan tes akhir (*posttest*). Nilai yang didapatkan setelah diberikan perlakuan (*treatment*) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Hasil Nilai *Posttest* Metode *Total Physical Response* (TPR) Terhadap Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris Kelompok B2

No	Subjek Penelitian	Nilai Posttest
1	ZB	16
2	AY	12
3	AKP	27
4	AQM	25
5	FH	25
6	MGS	15
7	NKL	20
8	NAP	21
9	BG	24
10	LAF	28
11	SP	21
12	K	10
Jumlah		244
Rata-rata		20,3

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai sebelum diberikan perlakuan dan nilai setelah diberikan perlakuan. Setelah diberikan perlakuan terdapat peningkatan dengan menggunakan metode *total physical response* (TPR) terhadap pengenalan kosakata Bahasa Inggris kelompok B2 di TK Dharma Wanita Mendalo Darat. Nilai rata-rata pada *pretest* adalah 12,4 setelah diberikan perlakuan nilai rata-rata *posttest* adalah 20,3. Berdasarkan hasil yang diperoleh oleh peneliti dapat diketahui bahwa nilai anak mengalami peningkatan.

Hasil Uji Persyaratan Analisis

Pada uji persyaratan analisis, untuk melihat seberapa efektivitas penerapan metode *total physical response* terhadap kemampuan Bahasa Inggris anak, maka dapat dilihat berdasarkan tabel di bawah ini:

Tabel 4. Pembagian Skor Gain

Nilai N-gain	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang

$g < 0,3$	Rendah
-----------	--------

Tabel 5. Kategori Tafsiran Efektivitas N-gain

Persentase (%)	Tafsiran
<40	Tidak efektif
40-50	Kurang efektif
56-75	Cukup efektif
>76	Efektif

Dalam penelitian ini akan dilihat berapa besar efektivitas atau pengaruh metode *total physical response* terhadap pengenalan kosakata bahasa Inggris kelompok B2 di TK Dharma Wanita Mendalo Darat. Rumus untuk menganalisis besar kecilnya pengaruh dapat diketahui dengan menggunakan perhitungan N-gain *score* yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 N - gain &= \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pretest}} \\
 &= \frac{20,3 - 12,4}{28 - 12,4} \\
 &= \frac{7,9}{15,6} \\
 &= 0.50 \\
 &= 50\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh metode *total physical response* terhadap pengenalan kosakata bahasa Inggris kelompok B di TK Dharma Wanita Mendalo Darat adalah 0,50. Mengacu pada tabel pembagian skor N-gain menunjukkan bahwa skor N-gain kelompok B2 berada pada kategori sedang dikarenakan berdasarkan tabel tersebut jika nilai N-gain berada di atas 0,3 dan di bawah 0,7 ($0,3 \leq g \leq 0,7$) maka termasuk dalam kategori sedang yaitu dengan nilai 0,50. Jika untuk tafsiran persentasenya (%) berada pada kategori kurang efektif dengan rentang nilai 40%-50%.

Hasil Uji Hipotesis

Untuk mengetahui kebenaran hipotesis dalam penelitian ini, maka dilakukan pengujian hipotesis menggunakan rumus uji Wilcoxon. Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa nilai $T_{hitung} = 0 < T_{tabel} = 8$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Selain uji jenjang bertanda Wilcoxon, pengujian hipotesis pada penelitian ini juga dibuktikan dengan rumus Wilcoxon dan dapat disimpulkan bahwa $Z_{hitung} > Z_{tabel} = 2,8 > 1,96$. Dari hasil tersebut terbukti bahwa terdapat

pengaruh metode *total physical response* terhadap pengenalan kosakata bahasa Inggris kelompok B2 di TK Dharma Wanita Mendalo Darat.

Pembahasan Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui secara keseluruhan bahwa rata-rata nilai kosakata Bahasa Inggris anak pada saat *pretest* adalah 12,4, kemudian mengalami peningkatan menjadi 20,3 pada *post test*. Dengan skor tersebut dapat disimpulkan bahwa metode *total physical response* (TPR) berpengaruh terhadap pengenalan kosakata bahasa Inggris kelompok B2 di TK Dharma Wanita Mendalo Darat, namun kurang efektif digunakan untuk kelompok B2 TK Dharma Wanita Mendalo Darat. Banyak faktor yang menyebabkan metode *total physical response* kurang efektif diterapkan pada kelompok ini yaitu bahasa ibu, interaksi sosial anak, media dan bahan ajar yang digunakan, faktor menyimak atau mendengarkan, faktor situasi, faktor penutur atau guru, dan faktor teman sebaya.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode *total physical response* (TPR) terhadap pengenalan kosakata bahasa Inggris kelompok B2 di TK Dharma Wanita Mendalo Darat. Hal ini didasarkan pada hasil perhitungan rumus N-gain yang berada diatas 0,3 dan dibawah 0,7 ($0,3 \leq g \leq 0,7$) maka termasuk dalam kategori sedang yaitu dengan nilai 0,50 dengan tingkat efektivitas N-gain dalam bentuk persentase (%) adalah 50% berada pada kategori kurang efektif (40%-55%). Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dengan menggunakan uji statistik nonparametrik yaitu Uji *Wilcoxon Match Pair Test* (Uji Jenjang Bertanda Wilcoxon). Analisis diperoleh $T_{hitung} < T_{tabel}$ yaitu $0 < 55$ dan $Z_{hitung} < Z_{tabel}$ yaitu $2,8 < 1,96$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian hipotesis penelitian ini berbunyi terdapat pengaruh metode *total physical response* (TPR) terhadap pengenalan kosakata bahasa Inggris kelompok B2 di TK Dharma Wanita Mendalo Darat terbukti benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, V. D. (2020). Pengaruh Metode *Flashcard* Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Terhadap Penguasaan *Vocabulary* Pada Anak Tunagrahita Ringan. Universitas Islam Negeri Maulana Ibrahim Malang.
- Astuti, W. (2016). Pengaruh Metode *Total Physical Response* terhadap Kemampuan Menyimak dan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris. *The 3rd University Research Colloquium 2016*,

146–151.

- Astutik, Y., & Aulina, C. N. (2018). Metode *Total Physical Response* (Tpr) Pada Pengajaran Bahasa Inggris Siswa Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 17(2), 200. https://doi.org/10.17509/bs_jpbsp.v17i2.9658
- Fadlan, A., Ridwan, R., Nopriansyah, U., & Nurfaizah, N. (2021). Penerapan Metode TPR (*Total Physical Response*) Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Anak Usia Dini. *Al-Athfal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 137–151. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v4i1.8619>
- Herlanti, Yanti. (2014). *Tanya Jawab Seputar Pendidikan Sains*. Jakarta: Universitas Syarif Hidayatulah.
- Nuraeni. (2020). Penguasaan kosakata pada anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Mamajang Makassar skripsi. *Skripsi*.
- Nurhadi, A. (2012). *Teaching English To Young Learners* (Pengajaran Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini). *Educate*, 1.1, 1–4.
- Sarwono, J. (2006). Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif (1st ed.). GRAHA ILMU.
- Suantari, N. L., Antara, P. A., Ujjanti, P. R., Dasar, J. P., & Ganesha, U. P. (2019). Pengaruh Metode *Total Physical Response* Terhadap. 7(2), 161–170.
- Wahyuningsih, E.T. (2016) Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Kosakata Bahasa Inggris Melalui Penggunaan Media Papan Flanel Pada Anak Kelompok B2 Di Tk Aba Ambarbinangun Kasihan Bantul. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wijayatiningsih, T. D., & Mulyadi, D. (2018). Pemanfaatan Model *Total Physical Response* dan Repetition Untuk Pengembangan Usia Dini. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 31(1), 1–10.